

Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Analisis Kebutuhan Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo

¹Marsanda Shinta Maharani, ²Iksan

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

^{1*}marsandasm@gmail.com, ²iksankamilsahri@uinsa.ac.id

Tanggal Submitt:29-10-2024, Tanggal diterima:01-12-2024, Tanggal Terbit: 02-12-2024

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang bagaimana peran pembelajaran berdiferensiasi terhadap tantangan heterogenitas dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang sering kali terabaikan dalam model pembelajaran konvensional. Pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan efektif, dimana setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana analisis kebutuhan belajar peserta didik mampu mengoptimalkan proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Sehingga penelitian yang diangkat adalah bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menganalisis kebutuhan belajar dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo? Untuk menjawab permasalahan tersebut maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara serta analisis dokumen menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada analisis kebutuhan belajar, peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik melalui pendekatan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Thesis statement ini sama dengan Widyawati, Nurlatifah dan Munandar, namun bertolak dengan Suwandi dan Rahmawati.

Kata kunci: Keaktifan peserta didik, Kebutuhan belajar, Pembelajaran beridferensiasi.

Abstract: This research is about the role of differentiated learning in addressing the challenges of heterogeneity in learners' abilities, interests and learning styles that are often overlooked in conventional learning models. Differentiated learning has the potential to create a more inclusive and effective learning environment, where every learner can reach their maximum potential. This research aims to answer how the analysis of learners' learning needs can optimize the differentiated learning process in the subjects of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti. So that the research raised is how the application of differentiated learning by analyzing learning needs can increase the effectiveness of the teaching and learning process and the activeness of students in PAI and ethics subjects at SMA Negeri 3 Sidoarjo? To answer these problems, the method used in this research is descriptive qualitative method, with data collection techniques through classroom observation, interviews and document analysis using thematic approach. The results show that the application of differentiated learning based on the analysis of students' learning needs is able to increase students' activeness and understanding through a learning style approach that is in accordance with the individual characteristics of students. This thesis statement is the same as Widyawati, Nurlatifah and Munandar, but contradicts Suwandi and Rahmawati.

Keywords: Differentiated learning, Learning needs, Student Active.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia Pendidikan memasuki paradigma baru yang menuntut guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna serta menarik.¹ Perpindahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka menjadikan guru harus lebih aktif, inovatif dan terampil sebagai fasilitator di dalam kelas.² Pada penerapan pembelajarannya guru tidak lagi mengajar dengan metode dan media yang sesuai dengan kehendaknya dan peserta didik tidak lagi dituntut untuk memahami materi dengan satu pendekatan pembelajaran yang sama, melainkan guru harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.³ Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran di era kurikulum merdeka atau bahkan penerapan metode pembelajaran yang kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.⁴

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang di terapkan pada masa kini yaitu Pembelajaran berdiferensiasi. Pada penelitian Nurdini, Tomlison mengatakan bahwa pendekatan ini merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan melibatkan serangkaian keputusan logis yang di buat oleh guru dengan fokus pada kebutuhan individu peserta didik.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru mengajar setiap peserta didik dengan satu gaya belajar tertentu, melainkan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap peserta didik dan di kelompokkan berdasarkan gaya belajarnya masing-masing.

Pada penelitian Muhammad Ihza, Iskandar menjelaskan bahwasannya Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih konten yang menunjukkan pemahaman, keterampilan, dan mengetahui mereka, serta mengungkapkan hasil tersebut melalui berbagai produk yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan menugaskan peserta didik.⁶ Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan pandangan

¹ M.P.K.P.S.S.P.A. Jenri Ambarita, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Penerbit Adab, n.d.)

² Yolanda Dhea Afelia and Agus Prasetyo Utomo, 'Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bangorejo Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (9 November 2023).

³ Rizka Apriana and Hindun, 'Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas Viii Smp/Plb Di Sekolah Khusus (Skh) Insan Mulia Kabupaten Tangerang', *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (11 December 2023).

⁴ Baktiar Nasution et al., 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (31 December 2023).

⁵ Dini Husnah Nurdini, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', 2021.

⁶ Muhamad Ihza Pramudya et al., 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar' 2, no. 1 (2023).

pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus membimbing setiap potensi alami anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan yang optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Dalam kebutuhan belajar sendiri memuat Minat belajar, Gaya belajar, dan profil belajar. Gaya belajar menurut Ghufron, adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang belajar, yaitu cara setiap individu berkonsentrasi dalam suatu proses serta menguasai informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar merujuk pada metode yang paling disukai oleh pembelajar.⁷ Bobbi de Porter mengelompokkan gaya belajar ke dalam tiga kategori, yaitu pembelajar visual yang memahami informasi melalui gambar, pembelajar auditorial yang mengandalkan pendengaran, dan pembelajar kinestetik yang belajar melalui gerakan, emosi, serta aktivitas fisik. Memahami gaya belajar peserta didik sangat penting bagi guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan lebih nyaman.⁸

Dibanding dengan peserta didik yang visual, menurut Nur Ghufron peserta didik dengan gaya belajar auditory akan mudah memproses informasi dengan cara mendengar.⁹ Peserta didik dengan gaya belajar auditory menempatkan indera pendengarannya sebagai alat utama untuk menyerap sebuah informasi, bisa melalui mendengarkan ceramah, mendengarkan presentasi dari guru maupun orang lain, cerita, dan yang lainnya. Kebanyakan peserta didik auditory lebih suka berdialog untuk mendapatkan informasi, seperti misalnya berdiskusi dengan teman sebaya, memaparkan sebuah ide atau gagasan kepada orang lain. Pada proses belajar, mereka bisa menggunakan alat seperti *tape recorder* untuk mengulas kembali pelajaran. Ciri dari peserta didik auditory yaitu peserta didik tersebut mungkin dalam kemampuan untuk mencatat atau menulis sebuah informasi kurang begitu baik, tidak suka membaca materi yang banyak dalam bentuk tulisan, mereka tidak menyukai keadaan yang ramai ketika mereka sedang belajar.

Gaya belajar kinestetik adalah tipe belajar yang memerlukan keterlibatan fisik peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya ini cenderung mengingat informasi lebih baik ketika mereka dapat menyentuh atau memanipulasi sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Mereka lebih menikmati pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dan melakukan praktik. Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik sering kali menarik minat mereka, sementara pembelajaran yang hanya menggunakan audio atau visual cenderung membuat mereka cepat bosan. Peserta didik kinestetik tidak suka jika hanya diminta untuk duduk diam dalam jangka waktu lama, dan mereka membutuhkan alat peraga atau objek konkret untuk membantu memahami materi.

⁷ Septyana Wulan Sari et al., 'Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (24 April 2023): 2021–24.

⁸ B. De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (PT Mizan Publika, n.d.).

⁹ M. Nur Ghufron and Rini Risnawita Suminta, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012).

Menurut Aini Nurlatifah, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang sesuai minat, peserta didik menjadi lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna. Ekspresi kegembiraan peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan suasana kelas yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.¹⁰

Risma Rahmawati mengatakan, potensi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan efektivitas belajar sangat besar. Namun, dalam praktiknya, guru seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama, persiapan kegiatan pembelajaran yang beragam, dan kesulitan dalam menyusun rencana serta modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang matang dan komprehensif, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen.¹¹

Muhammad Yunus juga menyoroti bahwa pendekatan yang mengabaikan perbedaan kemampuan peserta didik (yaitu, tanpa pembelajaran berdiferensiasi) seringkali lebih sederhana untuk diterapkan oleh guru. Banyak guru yang cenderung menggunakan pendekatan seragam karena dianggap lebih praktis dan tidak membutuhkan banyak adaptasi, walaupun ini mengabaikan perbedaan potensi peserta didik.¹²

Berbagai penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ainul Mustopiyah (2024). Dalam skripsinya berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Gaji 1 Demak" penelitian ini secara khusus membahas bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gaji 1 Demak. Analisis kualitatif deskriptif terhadap data penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gaji 1 Demak dalam Kurikulum Merdeka Belajar tahapan

¹⁰ Aini Nurlatifah and Kuku Munandar, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik', *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (5 January 2024).

¹¹ Risma Rahmawati, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (30 November 2023).

¹² Mohamad Yunus, 'Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)' (doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009).

implementasinya dapat dibagi menjadi tiga tahapan berurutan, yaitu perencanaannya, pelaksanaannya dan assesmen atau evaluasi. Perencanaan untuk penerapan model ini telah dianggap memadai. Guru memulai dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif di awal tahun ajaran untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga menganalisis Capaian Pembelajaran dan merumuskan Alur Tujuan pembelajaran, kemudian langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Penelitian juga dilakukan oleh Desy Kurnia Anggrahini (2024). Dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan, guru mengenali karakteristik peserta didik melalui tes diagnostik serta merancang dan mengembangkan modul ajar. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, diferensiasi konten diterapkan dengan mengajarkan materi BTQ, etos kerja, dan akhlak mulia; sementara diferensiasi proses menggunakan metode tutor sebaya dan diskusi kelompok. Untuk diferensiasi produk, dilakukan melalui tes diagnostik dan penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Canva. Evaluasi dilakukan melalui konseling, coaching, forum sosialisasi, serta penilaian melalui ulangan harian, tengah, dan akhir semester. Faktor penghambat dalam penerapan model ini meliputi kurangnya sinergi antara pendidikan keluarga dan masyarakat serta karakter introvert sebagian siswa, sementara faktor pendukungnya adalah semangat belajar siswa yang tinggi dan pemanfaatan media sosial serta aplikasi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan gaya belajar, karakteristik, dan kemampuan mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penelitian juga dilakukan oleh Sevina Putri Edviana (2024). Dari skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAI Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Waru Sidoarjo.” Dari penelitiannya, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menerapkan tes diagnosis awal untuk mengukur kesiapan belajar serta memetakan gaya dan minat siswa, melalui pembelajaran ini, terbukti meningkatkan motivasi siswa, terlihat dari peningkatan aktivitas belajar, antusiasme, dan hasil wawancara yang menunjukkan semangat belajar yang tinggi.

Riset yang telah dilakukan Ainun Najib (2024), dari judul skripsinya “Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SD Negeri Kepatihan 1 Jember.” Hasil kajian ini secara empiris menunjukkan bahwasannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dan pencapaian hasil belajarnya. Dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar yang bervariasi di antara peserta didik.

Riset yang telah dilakukan Dini Husnah Nurdini, dari jurnal penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” Berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menyesuaikan strategi mengajar agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa, tanpa memandang perbedaan karakteristik atau gaya belajar mereka. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan hasil belajar, terbukti dengan peningkatan 35% pada nilai post-test siswa kelas IX.¹³

Dari pernyataan di atas maka penulis akan mengkaji dan menganalisis peran pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar peserta didik terlebih dahulu, kemudian berdasarkan hasil analisis tersebut, guru dapat memetakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar dan profil belajar peserta didik, lalu di implementasikan mulai dari pembelajaran diferensiasi konten, proses dan produknya. Dengan hal ini guru bisa memfasilitasi peserta didik berdasarkan kebutuhan belajarnya, penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu di mana penelitian sebelumnya tidak menjelaskan proses pemetaan kebutuhan belajarnya hingga terlaksananya proses pembelajaran berdiferensiasi tersebut berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.¹⁴ Alur induktif dalam penelitian ini berarti bahwa penelitian diawali dengan pengumpulan data tentang proses atau peristiwa tertentu dan dari data tersebut peneliti kemudian menarik generalisasi atau kesimpulan. Data kualitatif akan diperoleh

¹³ Nurdini, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti’.

¹⁴ Wiwin Yuliani, ‘Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling’ 2, no. 2 (2018).

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang analisis kebutuhan belajar dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.¹⁵

Subjek penelitian pada penelitian yaitu seseorang yang akan memberikan keterangan atau seseorang yang menjadi objek penelitian untuk memberikan informasi terkait hal apa saja yang akan di teliti. Sementara subjek penelitian sendiri adalah sumber yang dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.¹⁶ Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah satu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI F-7 SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan jumlah 35 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang terlihat atau dapat dideteksi menggunakan panca indera.¹⁷ Dalam kontes ini, yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F-7 SMAN 3 Sidoarjo. Perolehan data kualitatif yang dikumpulkan meliputi observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencatat interaksi dan partisipasi peserta didik, observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas, mencatat aktivitas dan partisipasi peserta didik.

Teknik yang kedua yakni melalui wawancara. Wawancara menurut Lexy J. Meleong merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan informan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.¹⁸ Wawancara yang dilakukan yakni semi-terstruktur dengan melibatkan peserta didik untuk menganalisis minat dan gaya belajar, serta guru untuk menggali informasi seputar penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Lalu yang terakhir yaitu Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, foto, rekaman video, atau bahan lainnya yang dapat memberikan informasi relevan tentang objek penelitian. Dokumen pendukung seperti tes diagnostik, pemetaan minat dan gaya belajar peserta didik,

¹⁵ Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

¹⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 July 2023).

¹⁷ Yulia Syafrin et al., 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 January 2023).

¹⁸ L.J. Moleong and T. Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah diperoleh data penelitian maka dilakukannya reduksi data hasil penelitian yang disusun deskripsi naratif berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dari fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail.

Hasil dan PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

SMA Negeri 3 Sidoarjo, berkomitmen mewujudkan visi sebagai sekolah berkualitas yang berlandaskan nilai spiritual (IMTAQ) dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berwawasan global. Melalui misi yang menumbuhkan nilai religius, menggali potensi siswa, dan menyediakan sarana belajar yang memadai, sekolah berupaya maksimal dalam proses pembelajaran, termasuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini diterapkan agar setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan dan tingkat pemahaman mereka, dengan dukungan seluruh komunitas sekolah dan stakeholder yang peduli akan kemajuan pendidikan.

Sejak ditunjuknya SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai Sekolah Penggerak, sekolah telah melakukan berbagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran peserta didik salah satunya dengan menyiapkan administrasi dan mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi dengan desain pembelajaran yang menempatkan peserta didik ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman, minat dan gaya belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi di mana guru memanfaatkan beragam metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka. Kebutuhan tersebut meliputi pemahaman materi, gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran.¹⁹

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan gaya belajarnya. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada proses dan konten atau materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menjelaskan tiga strategi utama dalam melaksanakan

¹⁹ Ahmad Teguh Purnawanto and M Pd, 'Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai' 14 (2019).

pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yaitu yang pertama diferensiasi konten, yakni menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kemudian diferensiasi proses, yakni mengubah cara penyampaian materi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. yang terakhir adalah diferensiasi produk, yakni memberikan tugas atau proyek yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun strategi pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga jenis yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Jenri Ambarita, N.D.). Diferensiasi konten yaitu penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Individu peserta didik dengan memberikan materi yang lebih mendalam untuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang kuat dan materi yang lebih sederhana bagi peserta didik yang membutuhkan pemahaman lebih. Sedangkan diferensiasi proses dengan cara guru merubah cara penyampaian materi atau aktivitas pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dan diferensiasi produk yaitu melibatkan tugas atau proyek yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam simulasinya di mulai dengan pendahuluan, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka (paham penuh, setengah paham dan belum paham), dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pembelajaran dan pembimbingan kelompok serta di akhiri dengan refleksi.

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup penyesuaian aspek-aspek pembelajaran yang beragam guna memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda di dalam kelas. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai penerapan diferensiasi pada konten, proses, dan produk.

Pertama, Diferensiasi Konten. Diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Guru menyediakan variasi materi agar siswa mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa terlalu terbebani atau bosan (Rahmawati 2023). Dalam penerapannya, ada beberapa yaitu: (1) Penugasan Berdasarkan Tingkat Kesulitan, Guru mengelompokkan bahan bacaan atau soal latihan ke dalam beberapa tingkat kesulitan. Siswa yang sudah memahami materi dengan baik diberikan bahan yang lebih kompleks, sementara siswa yang masih memerlukan pemahaman dasar diberikan materi yang lebih sederhana; (2) Penggunaan Bahan Ajar Berbeda Misalnya, siswa dengan preferensi visual bisa diberi materi berupa infografis atau video, sedangkan siswa yang lebih suka membaca dapat diberikan teks bacaan; (3)

Penggunaan Teknolog, Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak pendidikan yang menawarkan materi sesuai tingkat kebutuhan siswa. Platform pembelajaran daring juga menyediakan konten yang disesuaikan dengan level pemahaman siswa.

Kedua, Diferensiasi Proses. Diferensiasi proses adalah penyesuaian metode yang digunakan dalam proses belajar untuk membantu siswa memahami materi. Penyesuaian ini mempertimbangkan beragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik.²⁰ Dalam penerapannya terdapat beberapa contoh yaitu (1) Pembelajaran Berdasarkan gaya belajar, Visual, Auditori, dan Kinestetik, Guru menyediakan media pembelajaran yang beragam, untuk gaya belajar visual dengan diagram, peta konsep, gambar, atau video. Gaya belajar Auditori dengan diskusi kelompok, podcast, atau rekaman penjelasan materi. Sedangkan gaya belajar Kinestetik melalui Kegiatan fisik atau manipulasi objek, seperti eksperimen atau bermain peran; (2) Pembelajaran berdasarkan profil belajar, siswa yang masuk dalam kriteria tidak paham akan diberikan treatment oleh guru secara mendalam sedangkan siswa yang masuk kriteria paham, maka tetap dalam pendampingan guru, tetapi mayoritas belajar secara mandiri.

Ketiga, Diferensiasi Produk. Diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk yang sesuai dengan minat dan kekuatan mereka.²¹ Produk yang dihasilkan siswa dapat beragam dan menyesuaikan kreativitas serta preferensi masing-masing. Terdapat berbagai penerapannya yaitu, Beragam Bentuk Produk Akhir, Guru memberi pilihan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dalam berbagai bentuk, seperti: (1) Siswa menyampaikan pemahaman secara lisan melalui presentasi; (2) Esai atau Laporan Tertulis, Siswa yang memiliki kemampuan menulis menyampaikan pemahaman melalui teks tertulis; (3) Proyek atau Model Fisik, Siswa kinestetik membuat model atau karya seni yang menggambarkan materi pelajaran; (4) Video atau Dokumentasi Visual, Siswa yang tertarik pada multimedia dapat membuat video atau visual lainnya; (5) Penerapan Rubrik Berbeda, Guru menggunakan rubrik penilaian yang berbeda untuk menilai beragam produk siswa, namun tetap berpedoman pada capaian pembelajaran yang sama. Hal ini memberi fleksibilitas tanpa mengurangi standar akademik.

Melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing.

²⁰ Nurlatifah and Munandar, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik'.

²¹ Pramudya et al., 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar'.

Analisis Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terutama dalam memahami pembelajaran PAI aspek Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran di kelas, dalam pembelajaran SKI diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Asesmen diagnostik berperan sebagai alat dalam mengungkap kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Dengan menggali lebih dalam mengenai pemahaman konseptual, keterampilan, dan preferensi belajar peserta didik, guru dapat merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran. Hasil asesmen ini menjadi landasan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong setiap peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya.²²

Taksonomi Bloom, memberikan kerangka yang memungkinkan pendidik untuk merancang tujuan pembelajaran yang relevan dengan berbagai tingkatan kognitif siswa.²³ Setiap tingkatan mencakup aspek kemampuan berpikir yang berbeda, dari sekadar mengingat informasi hingga mengevaluasi secara kritis. Tahap pertama adalah pengetahuan, di mana siswa mengingat fakta dasar yang mungkin cocok dengan gaya belajar yang membutuhkan pengulangan. Kemudian, pada tahap pemahaman, siswa mulai menafsirkan dan menjelaskan konsep, mendukung gaya belajar yang cenderung visual atau melalui diskusi. Tahap penerapan mengharuskan siswa menggunakan informasi dalam konteks baru, cocok bagi pembelajar yang aktif secara kinestetik. Selanjutnya, tahap analisis melibatkan pemecahan informasi menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih kritis. Tahap sintesis membutuhkan kreativitas dan kolaborasi, sementara tahap evaluasi mendorong siswa untuk melakukan penilaian kritis, yang cocok bagi mereka yang memiliki gaya belajar reflektif.

Dalam penerapan diferensiasi konten, sebelum pembelajaran di mulai peserta didik mengisi google form yang tersedia untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka. Sehingga dari jumlah 35 peserta didik kelas XI F-7 diperoleh hasil 8 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, 14 peserta didik dengan gaya belajar visual dan 12 peserta didik dengan gaya belajar Auditori.

²² Rahmawati, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar'.

²³ Anderson LW et al., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 2001.

Gaya belajar Kinestetik akan melibatkan pembelajarannya dengan aktivitas fisik dan berperan langsung seperti mengendalikan, bergerak, dan menyentuh.²⁴ Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik keterlibatan fisiknya merupakan faktor krusial karena mereka belajar dengan melakukan Gerakan fisik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami pembelajaran ketika aktif bergerak dan mereka lebih efektif melalui praktik langsung. Orang dengan gaya belajar Visual cenderung menjadi peengeja yang baik dan dapat membayangkan kata-kata secara jelas dalam pikiran mereka. Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif untuk mereka menekankan pada demonstrasi visual yang dinamis dan penggunaan objek-objek yang relevan dengan materi pembelajaran.²⁵ Orang dengan gaya belajar auditori lebih mengedepankan indra pendengarannya. Anak dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah menyerap informasi jika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi untuk menyampaikan ide-ide mereka secara verbal.²⁶

Keragaman gaya belajar peserta didik mendorong guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh²⁷ menyimpulkan bahwa metode pengajaran yang bersifat individual, di mana guru memberikan perhatian dan dukungan sesuai dengan tingkat kemampuan setiap peserta didik, dapat mengurangi kesenjangan dalam proses belajar serta mengatasi perbedaan gaya belajar di antara peserta didik.

Untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas. Pendekatan ini bukan berarti mengajar setiap peserta didik dengan metode yang sepenuhnya berbeda, ataupun mengelompokkan peserta didik hanya berdasarkan kemampuan yang sama. Sebagaimana dijelaskan oleh Corley dalam penelitian Evi Lailiyah pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk merancang strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap peserta didik.²⁸

²⁴ Deisye Supit et al., 'Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa', *Journal on Education* 5, no. 3 (4 February 2023).

²⁵ De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*.

²⁶ Wastu Adi Mulyono, Haryatiningsih Purwandari, and Ryan Hara Permana, 'Pengaruh Pelatihan Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa', *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2, no. 3 (2007).

²⁷ Dalila Turhusna and Saomi Solatun, 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran', in *AS-SABIQUN*, vol. 2, 2020.

²⁸ Evi Lailiyah, 'Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif Matematis Dan Self Confidence Siswa SMP' (masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

Pendapat ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsari, yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif bagi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individual mereka.²⁹

Dengan pembelajaran yang disesuaikan ini, peserta didik tidak hanya merasa lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga lebih percaya diri karena tantangan yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini juga membantu menghindari perasaan tertekan atau tertinggal dibandingkan peserta didik lainnya, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif.

Optimalisasi Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Bedasarkan hasil pemetaan gaya belajar maka diferensiasi konten dalam pembelajaran PAI aspek SKI adalah memberikan pembelajaran visual dengan menyajikan materi berbentuk Presentasi Power Point (PPT) dan video terkait yang menggambarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam. PPT dengan fitur desain yang menarik memungkinkan peserta didik untuk membuat dan merancang produk dengan mudah dan efisien, serta menghemat waktu pembelajaran dalam pembuatan desain produk.³⁰ Sedangkan untuk pembelajaran auditori yaitu dengan memberikan penjelasan menggunakan metode ceramah dan melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mencari informasi seputar mater Sejarah Kebudayaan Islam. Metode diskusi kelompok merupakan cara pembelajaran dimana peserta didik dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilan mereka serta mengeksplorasi beragam sudut pandang yang berbeda.³¹ Dan untuk pembelajaran kinestetik peserta didik dapat melihat video dokumenter yang menampilkan sejarah Islam secara praktis.

Dalam penerapan Diferensiasi Proses, peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep-konsep yang disajikan. Selain itu peserta didik terlibat aktif dalam TGT yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan mereka

²⁹ Desy Wahyuningsari et al., 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar', *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022).

³⁰ Eka Putri Deni and Alfurqan Alfurqan, 'Analisis Media Pembelajaran Berbasis Power Point terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur', *AS-SABIQUN* 5, no. 2 (1 March 2023).

³¹ Susi Mar'atun Salichah, 'Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020' 6, no. 2 (2021).

secara aktif. Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) tidak hanya kolaborasi dalam bekerja secara kelompok, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan diharapkan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.³²

Setelah dilakukan diferensiasi konten dan proses, maka diterapkannya diferensiasi produk yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam menunjukkan pemahaman mereka terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat beberapa bentuk proyek yang diterapkan dalam diferensiasi produk dan peserta didik di bebaskan untuk memilih produk mana yang akan mereka buat sebagai bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam pelajaran SKI. Antara lain yaitu Proyek Eksposision Box manual. Proyek ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan berbagai materi terkait biografi dan karyanya hingga kontribusi tokoh-tokoh Islam masa modern. Setiap sisi dalam kotak memaparkan informasi terkait masing-masing tokohnya. Proyek ini tidak hanya melatih kreativitas peserta didik melainkan melatih kemampuannya dalam mengintegrasikan informasi dan menyajikannya secara visual.

Diferensiasi produk yang kedua adalah proyek digital blog, dalam proyek ini peserta didik diberikan tugas untuk menulis blog mengenai aspek Sejarah Kebudayaan Islam materi “sejarah Islam pada masa modern.” Mereka menuliskan hasil temuan informasi yang sudah mereka cari sebelumnya mengenai tokoh-tokoh Islam pada masa modern, baik dari segi biografinya, karya-karyanya dan kontribusi tokoh dalam memperjuangkan agama Islam. Digital blog dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pandangan mereka dengan teman-temannya bahkan publik yang lebih luas.

Dan yang terakhir adalah proyek Presentasi Power Point yang berisi ringkasan dan materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat Menyusun informasi secara terstruktur dan menarik. Presentasi ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan Menyusun argument yang jelas dan persuasif.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan survei secara langsung terkait partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI aspek Sejarah Peradaban Islam, Sebelum dilakukan analisis kebutuhan belajar, tingkat partisipasi peserta didik yang aktif dalam diskusi kelas dan penugasan hanya mencapai 40% dari 35 peserta didik yang ada di kelas atau sebanyak 14 peserta didik. Banyak dari mereka yang cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta interaksi antar peserta didik dalam diskusi

³² Mohammad Rijal, 'Use Of Teams Type Cooperative Learning Model Tournament Games (TGT) In Increasing Islamic Education Learning Results In Wangi- Wangi State 6 High School', n.d.

kelompok terbilang cukup rendah. Diskusi hanya didominasi oleh beberapa peserta didik yang lebih vocal, serta keterlibatan dalam pembelajaran terbatas pada catatan materi dan mengajukan pertanyaan sesekali.

Sedangkan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, tingkat partisipasi aktif peserta didik naik hingga 80% dari 35 Peserta didik atau sekitar 28 peserta didik, mereka lebih sering terlibat dalam berbagai diskusi, serta interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok juga terbilang cukup baik, mereka memberikan ide-ide dan gagasan terkait proyek yang akan mereka kerjakan, sehingga munculnya kolaborasi dan komunikasi. Keterlibatannya dalam pembelajaran mereka lebih aktif dengan adanya proyek eksposion box manual, digital blog dan presentasi PPT yang telah di pilih oleh masing-masing peserta didik. Mereka merasa tertarik dengan kebebasan mereka dalam membuat suatu produk yang disesuaikan dengan hasil pemetaan gaya belajar.

KESIMPULAN

Sejak menjadi sekolah penggerak, SMAN 3 Sidoarjo telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok berdasarkan pemahaman, minat dan gaya belajar mereka. Ada tiga strategi utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Dalam diferensiasi konten, guru menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman peserta didik, menyajikan materi kompleks untuk siswa dalam kategori paham dan memberikan bahan pembelajaran yang lebih sederhana bagi mereka yang masih memerlukan pemahaman dasar atau dalam kategori tidak paham. Melalui diferensiasi proses, guru mengadaptasi metode dengan menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan hasil analisis gaya belajar kinestetik, visual dan audiotori. Diferensiasi produk memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka melalui beragam bentuk tugas yang sesuai dengan minat masing-masing.

Hasil penelitian Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN 3 Sidoarjo memberikan bukti kuat mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar peserta didik dalam meningkatkan partisipasi, minat, dan kepuasan belajar. Dengan memberikan variasi dalam tugas, materi, dan penilaian, pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar yang heterogen. Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik pengajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Di lihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta didik yang semula sebelum

dilakukannya analisis kebutuhan belajar adalah 40% dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan analisis kebutuhan belajar peserta didik adalah 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>>
- Afelia, Yolanda Dhea, and Agus Prasetyo Utomo. 'Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bangorejo Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka'. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (9 November 2023):9-9.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.84>
- Anjas Pratiwi, and M. Solikul Hadi, 'The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65
<<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif'. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 July 2023): 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- De Porter & Mike Hernacki, B. *Quantum Learning*. PT Mizan Publika, n.d.
https://books.google.co.id/books?id=6_Nx2_6T2cAC
- Deni, Eka Putri, and Alfurqan Alfurqan. 'Analisis Media Pembelajaran Berbasis Power Point terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 16 Air Tawar Timur'. *AS-SABIQUN* 5, no. 2 (1 March 2023): 505–21.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3013>
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita Suminta. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012. <https://repository.iainkediri.ac.id/583/>
- Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152
<<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148
<<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Jenri Ambarita, M.P.K.P.S.S.P.A. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=j163EAAAQBAI>
- Lailiyah, Evi. 'Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp'. Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. [https://doi.org/10/T_MTK_1303198 Bibliography.pdf](https://doi.org/10/T_MTK_1303198_Bibliography.pdf)
- LW, Anderson, Krathwohl DR, Airasian PW, Cruikshank KA, Richard Mayer, Pintrich PR, J. Rath, and Wittrock MC. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's*

Taxonomy of Educational Objectives, 2001.
https://www.researchgate.net/publication/235465787_A_Taxonomy_for_Learning_Teaching_and_Assessing_A_Revision_of_Bloom's_Taxonomy_of_Educational_Objectives

- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Moleong, L.J., and T. Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya, 1989. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Mulyono, Wastu Adi, Haryatiningsih Purwandari, and Ryan Hara Permana. 'Pengaruh Pelatihan Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa'. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2, no. 3 (2007): 134–40. https://www.researchgate.net/publication/344453331_Pengaruh_Pelatihan_Gaya_Belajar_Terhadap_Indeks_Prestasi_Mahasiswa
- Nasution, Baktiar, Sa'diyah Sa'diyah, Firmansyah Firmansyah, and Muhammad Erikko Abimayu. 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4, no. 2 (31 December 2023): 223–32. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.94>
- Nurdini, Dini Husnah. 'Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', 2021. <https://www.jurnal.kreatif-pai.org/index.php/asaatidzah>
- Nurlatifah, Aini, and Kukuh Munandar. 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik'. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (5 January 2024). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Pramudya, Muhamad Ihza, Heny Narendrany Hidayati, S Ag, and M Pd. 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar' 2, no. 1 (2023). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=2857301680862598486
- Purnawanto, Ahmad Teguh, and M Pd. 'Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai' 14 (2019). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=vE9PMXoAAAAJ&citation_for_view=vE9PMXoAAAAJ:MXK_kJrjxJIC
- Rahmawati, Risma. 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar'. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 3 (30 November 2023). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Rijal, Mohammad. 'Use Of Teams Type Cooperative Learning Model Tournament Games (TGT) In Increasing Islamic Education Learning Results In Wangi- Wangi State 6 High School', n.d. <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS>
- Rizka Apriana and Hindun. 'Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas Viii Smp/Plb Di Sekolah Khusus (Skh) Insan Mulia Kabupaten Tangerang'. *Alfihris : Jurnal*

- Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (11 December 2023): 107–16. <https://doi.org/10.59246/alfhri.v2i1.645>
- Salichah, Susi Mar'atun. 'Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020' 6, no. 2 (2021). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/download/798/873>
- Sari, Septyana Wulan, Mei Fita Asri Untari, Titik Haryati, and Susilo Adi Saputro. 'Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (24 April 2023): 2021–24. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6125>
- Solikul Hadi, Moh, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)', 1017–30 <<https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->>
- Sugiyono, Dr. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. 'Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa'. *Journal on Education* 5, no. 3 (4 February 2023): 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 January 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran'. In *AS-SABIQUN*, 2:18–42, 2020. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar'. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yuliani, Wiwin. 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling' 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yunus, Mohamad. 'Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)'. Doctoral, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009. <https://repository.ut.ac.id/2791/>